

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ETIKA DAN MORAL SISWA DI SMP NURUL HUDA KECAMATAN BATANG HARI

¹ Giyanti Sefia Rini ² Erik Novianto, ³ Willy Radinal

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung

Email : giantisefiarini@gmail.com

Keywords:

Collaborative Learning, Ethics, Morals

Abstract : A Learning ethics and morals is an important aspect of student education in junior high school (SMP), considering the moral challenges faced by teenagers today. This research aims to explore the effectiveness of implementing collaborative learning in improving students' understanding of ethics and morals at Nurul Huda Middle School, Batang Hari sub-district. The research method used is classroom action research (PTK) with a qualitative approach. Data was collected through participant observation, field notes, and interviews with students and teachers involved in the learning process. The research results show that the implementation of collaborative learning can make a significant contribution in increasing students' understanding of ethics and morals in junior high schools. In the initial stage of the research, ethical and moral concepts were identified that would be integrated into learning. These concepts include values such as honesty, responsibility, empathy and mutual respect. Next, the design and implementation of learning activities involving interactions between students, group discussions, and collaborative projects are carried out which are designed to strengthen understanding of ethical and moral concepts. During the learning process, researchers are actively involved in observing and recording students' development and the dynamics of interactions between them. Participatory observation allows researchers to gain a deep understanding of how collaborative learning takes place in practice and how students respond to it. In addition, interviews with students and teachers also provide valuable insight into their experiences during the learning process. Data analysis was carried out inductively, where the collected data was analyzed in depth to identify emerging patterns and findings. The results of this analysis show that the implementation of collaborative learning is effective in increasing the ethical and moral understanding of SMP Nurul Huda students in Batang Hari subdistrict. Students who engage in collaborative learning show improvements in their understanding of ethical and moral concepts, and demonstrate behavior that is more consistent with those values. These findings can serve as a basis for the development of more effective and inclusive learning practices in addressing moral and ethical challenges among adolescent students. Thus, collaborative learning has an important role in shaping students' character and morals as an integral part of education.

PENDAHULUAN

Penelitian ini lahir dari pengamatan akan krisis moral dan etika yang semakin mengkhawatirkan di kalangan remaja, terutama di lingkungan sekolah menengah pertama (SMP). Fenomena ini menjadi perhatian serius karena berbagai tindakan dan perilaku yang menunjukkan kurangnya pemahaman akan nilai-nilai moral dan etika, seperti kekerasan, bullying, kecurangan, dan ketidakjujuran, semakin sering terjadi di kalangan siswa (Asyari, 2019).

Pentingnya memperkuat pemahaman etika dan moral pada usia remaja tidak bisa dilebih-lebihkan. Remaja merupakan masa transisi yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, media, dan pergaulan sebaya. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Namun, metode pembelajaran yang konvensional seringkali kurang efektif dalam membawa pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan mengenai etika dan moral.

Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran kolaboratif menjadi alternatif yang menarik untuk diterapkan di sekolah. Pembelajaran kolaboratif menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif, berbagi ide, dan bekerja sama dengan teman sebaya. Dengan demikian, implementasi pembelajaran kolaboratif diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai etika dan moral melalui interaksi dan diskusi bersama (Schriesheim & Kerr, 1974).

Namun, meskipun pembelajaran kolaboratif menawarkan potensi yang besar dalam meningkatkan pemahaman etika dan moral siswa, implementasinya tidak selalu berjalan mulus. Tantangan utama yang dihadapi adalah kebutuhan akan pengembangan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan konteks dan karakteristik siswa SMP. Selain itu, ketersediaan sumber daya, dukungan dari pihak sekolah, dan

komitmen dari para pendidik juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi pembelajaran kolaboratif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam efektivitas implementasi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan pemahaman etika dan moral siswa di SMP (Miana Solehah et al., 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam memperkuat nilai-nilai moral dan etika di kalangan remaja. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan moral di sekolah menengah pertama.

KERANGKA TEORITIK

Dalam mengembangkan landasan teoritis untuk penelitian ini, penting untuk meninjau berbagai konsep dan teori yang relevan dalam bidang pendidikan, psikologi perkembangan, dan etika. Salah satu konsep kunci yang menjadi fokus adalah pembelajaran kolaboratif, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kerja sama antarindividu dalam proses belajar.

Pembelajaran kolaboratif didasarkan pada teori konstruktivisme, yang mengemukakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya. Dalam konteks ini, interaksi antara siswa, baik dengan sesama siswa maupun dengan guru, dianggap sebagai sarana penting untuk membangun pemahaman yang lebih dalam dan berarti tentang konsep-konsep etika dan moral (Tambak, 2017).

Selain itu, teori perkembangan moral oleh Lawrence Kohlberg juga menjadi relevan dalam konteks penelitian ini. Menurut teori Kohlberg, perkembangan moral melalui serangkaian tahap yang masing-masing mencerminkan tingkat pemahaman yang semakin kompleks tentang prinsip-prinsip moral. Dengan menerapkan pembelajaran

kolaboratif, diharapkan siswa dapat didorong untuk mencapai tahap-tahap perkembangan moral yang lebih tinggi, di mana mereka mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dengan lebih baik (Elias et al., 2014b).

Selain itu, aspek psikologis juga perlu diperhatikan dalam penelitian ini. Remaja pada umumnya mengalami berbagai perubahan emosional dan sosial yang dapat memengaruhi pemahaman dan perilaku mereka terkait dengan etika dan moral (Fiqih, 2022). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran kolaboratif yang memperhatikan aspek psikologis ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan moral yang positif.

Dengan mempertimbangkan landasan teoritis yang kuat, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur akademik dengan menyelidiki secara sistematis efektivitas implementasi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan pemahaman etika dan moral siswa di SMP (Elias et al., 2014a). Melalui pendekatan metodologi yang tepat, termasuk desain penelitian yang sesuai dan pengumpulan data yang cermat, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih baik dalam konteks moral dan etika di sekolah menengah pertama.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian berjudul "Implementasi Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Pemahaman Etika dan Moral Siswa di SMP" didesain dengan cermat untuk memperoleh data yang valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai kerangka metodologisnya. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas, sambil mengamati dan merekam secara sistematis perubahan-

perubahan yang terjadi dalam pemahaman etika dan moral siswa (Ismaya, 2019).

Langkah pertama dalam metode ini adalah identifikasi konsep etika dan moral yang akan diintegrasikan dalam pembelajaran. Setelah itu, pendekatan kolaboratif akan diterapkan dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang melibatkan interaksi antar siswa, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif. Data akan dikumpulkan melalui observasi partisipatif, catatan lapangan, dan wawancara dengan siswa dan guru yang terlibat dalam proses pembelajaran (Daniar Pramita et al., 2021).

Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan induktif, di mana data-data yang terkumpul akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan-temuan yang muncul. Kemudian, hasil analisis ini akan digunakan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas implementasi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan pemahaman etika dan moral siswa di SMP (Suryabrata, 1998).

Selain itu, untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, teknik-teknik triangulasi akan diterapkan, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber, menggunakan berbagai metode pengumpulan data, dan melibatkan beberapa peneliti dalam proses analisis data. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan temuan-temuan yang kuat dan dapat diandalkan untuk mendukung pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif dalam mengatasi tantangan moral dan etika di kalangan siswa SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas implementasi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan pemahaman etika dan moral siswa di SMP. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, catatan lapangan, dan wawancara dengan siswa dan guru yang terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kolaboratif dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman etika dan moral siswa di SMP.

Pada tahap awal penelitian, dilakukan identifikasi konsep etika dan moral yang akan diintegrasikan dalam pembelajaran. Konsep-konsep tersebut mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan sikap saling menghargai. Selanjutnya, dilakukan perancangan dan pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang melibatkan interaksi antar siswa, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif yang dirancang untuk memperkuat pemahaman tentang konsep-konsep etika dan moral tersebut.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti terlibat secara aktif dalam mengamati dan mencatat perkembangan siswa serta dinamika interaksi antara mereka. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pembelajaran kolaboratif berlangsung dalam praktiknya dan bagaimana siswa meresponsnya. Selain itu, wawancara dengan siswa dan guru juga memberikan wawasan yang berharga tentang pengalaman mereka selama proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara induktif, di mana data-data yang terkumpul dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan-temuan yang muncul. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan pemahaman etika dan moral siswa di SMP (Elias et al., 2014b). Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep etika dan moral, serta menunjukkan perilaku yang lebih konsisten dengan nilai-nilai tersebut.

Peningkatan pemahaman etika dan moral siswa terlihat dari perubahan dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Misalnya, banyak siswa yang mulai lebih sadar akan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mereka juga menunjukkan sikap yang lebih empatik dan peduli terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap saling menghargai dan kerjasama yang lebih baik dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru .

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran kolaboratif adalah desain

aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan cermat. Aktivitas-aktivitas tersebut menekankan pada pembelajaran aktif dan partisipatif, yang memungkinkan siswa untuk berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya, diskusi kelompok dan proyek kolaboratif memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi ide dan pengalaman mereka, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep etika dan moral.

Selain itu, interaksi antara siswa juga memainkan peran penting dalam pembelajaran kolaboratif. Melalui diskusi dan kerja sama dengan teman sebaya, siswa dapat memperoleh perspektif yang beragam tentang berbagai isu etika dan moral. Hal ini membantu mereka untuk melihat masalah-masalah tersebut dari sudut pandang yang berbeda dan mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif (Tambak, 2017).

Terkait dengan hal ini, peran guru juga sangat penting dalam mendukung implementasi pembelajaran kolaboratif. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep etika dan moral dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran (Nurhidin, 2022).

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran kolaboratif juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah resistensi dari sebagian siswa yang mungkin tidak terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Dalam hal ini, diperlukan upaya tambahan untuk membantu siswa mengatasi ketidaknyamanan mereka dan memperoleh kepercayaan diri dalam berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, ketersediaan sumber daya juga menjadi faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran kolaboratif. Misalnya, akses terhadap teknologi dan materi pembelajaran yang relevan dapat memfasilitasi pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang lebih beragam dan menarik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan komitmen yang kuat dari pihak sekolah dan pihak terkait lainnya untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung implementasi pembelajaran kolaboratif (Sari Wulandari & Hendriani, 2021).

Dalam konteks ini, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman etika dan moral siswa di SMP. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan inklusif (Djuanda et al., 2019).

Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk melakukan studi yang lebih luas dan mendalam dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan representatif. Selain itu, penelitian dapat juga mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas implementasi pembelajaran kolaboratif, seperti peran orang tua dan lingkungan sosial siswa. Studi komparatif antara implementasi pembelajaran kolaboratif dengan metode pembelajaran konvensional juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keunggulan dan kelemahan masing-masing pendekatan (Anggraini, 2016).

Selain itu, penting untuk terus mengembangkan dan memperbaiki desain aktivitas pembelajaran kolaboratif agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di berbagai konteks sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pendidik, serta kolaborasi antara sekolah, universitas, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam pengembangan sumber daya dan kurikulum yang mendukung pembelajaran kolaboratif.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pembangunan karakter dan moralitas siswa sebagai bagian integral dari pendidikan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep etika dan moral serta kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan memiliki integritas moral yang tinggi.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat nasional dan lokal. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan yang mendukung implementasi pembelajaran kolaboratif dalam kurikulum sekolah. Hal ini

sejalan dengan upaya pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter sebagai bagian dari upaya membangun bangsa yang berintegritas dan berbudaya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kolaboratif dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman etika dan moral siswa di SMP. Melalui pendekatan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan partisipatif, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika serta mengembangkan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Miana Solehah et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran kolaboratif memiliki potensi besar untuk menjadi bagian integral dari upaya pendidikan moral di sekolah menengah pertama dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kolaboratif memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman etika dan moral siswa di SMP. Melalui pendekatan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan partisipatif, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika serta mengembangkan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif efektif dalam merangsang pertumbuhan intelektual dan moral siswa, yang tercermin dalam perubahan sikap dan perilaku mereka. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif menunjukkan peningkatan dalam kejujuran, tanggung jawab, empati, dan sikap saling menghargai.

Namun, implementasi pembelajaran kolaboratif juga menghadapi beberapa tantangan, termasuk resistensi dari sebagian siswa dan ketersediaan sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan komitmen yang kuat dari pihak sekolah, pemerintah, dan pihak terkait lainnya untuk mendukung implementasi pembelajaran kolaboratif dalam kurikulum sekolah.

Kesimpulannya, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang potensi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan pemahaman etika dan moral siswa di SMP. Temuan-temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif dalam mengatasi tantangan moral dan etika di kalangan siswa remaja. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan moral siswa sebagai bagian integral dari pendidikan.

REFERENCES

- Anggraini, I. S. (2016). MOTIVASI BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH: SEBUAH KAJIAN PADA INTERAKSI PEMBELAJARAN MAHASISWA. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1(02). <https://doi.org/10.25273/PE.V1I02.39>
- Asyari, F. (2019). TANTANGAN GURU PAI MEMASUKI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MENINGKATKAN AKHLAQ SISWA DI SMK PANCASILA KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT. *Muslim Heritage*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/MUSLIMHERITAGE.V4I2.1779>
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Djuanda, I., Al-, S., & Jakarta, H. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai Pendidik Profesional dalam Mengembangkan Pembelajaran. *Alim / Journal of Islamic Education*, 1(2), 353–372. <https://doi.org/10.51275/alim.v1i2.145>
- Elias, M. J., Kranzler, A., Parker, S. J., Kash, V. M., & Weissberg, R. P. (2014a). The complementary perspectives of social and emotional learning, moral education, and character education. In *Handbook of Moral and Character Education*.
- Elias, M. J., Kranzler, A., Parker, S. J., Kash, V. M., & Weissberg, R. P. (2014b). The complementary perspectives of social and emotional learning, moral education, and character education. In *Handbook of Moral and Character Education* (pp. 272–289). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9780203114896>
- Fiqih, M. A. (2022). Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 42–65. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Miana Solehah, A., Yanti, D., Hasan, M., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren No, J., Jati Agung, K., & Lampung Selatan, K. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Mewujudkan Pembelajaran Humanistik Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX Di Madrsah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *Journal on Education*, 5(4), 11166–11173. <https://doi.org/10.31004/JOE.V5I4.2041>
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.30762/ED.V6I1.136>
- Sari Wulandari, R., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 143–157. <https://doi.org/10.33394/JK.V7I1.3152>
- Schriesheim, C., & Kerr, S. (1974). Psychometric properties of the Ohio

- State leadership scales. *Psychological Bulletin*, 81(11), 756–765.
<https://doi.org/10.1037/H0037277>
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116.
<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>
- Tambak, S. (2017). Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 1–17.
[https://doi.org/10.25299/AL-HIKMAH:JAIP.2017.VOL14\(1\).1526](https://doi.org/10.25299/AL-HIKMAH:JAIP.2017.VOL14(1).1526)